

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Iqro* ' yang berarti "bacalah" merupakan kalimat perintah pertama yang diturunkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada umatnya melalui malaikat Jibril, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5. Perintah tersebut ditujukan kepada setiap manusia agar senantiasa membaca dalam mempelajari dan mengenal segala hal yang ada di muka bumi-Nya. Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, kemudian memberikan amanah agar mereka dituntun ke jalan yang benar, serta mengajarkan apa yang belum mereka ketahui melalui tulisan-tulisan yang terdapat pada kalam-Nya agar dapat dibaca (Q.S Al-'Alaq ayat 1-5).

Pentingnya membaca dalam kehidupan manusia menjadi perhatian utama, karena membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap insan (Harianto, 2020). Membaca merupakan keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap manusia karena dari membacalah kita dapat mengetahui informasi maupun pesan yang diberikan. Begitu pun dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa diharuskan menguasai keterampilan tersebut karena dengan membaca siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi seputar ilmu pengetahuan, seperti yang dikemukakan oleh Nopica (2019), bahwa keterampilan membaca adalah landasan penting yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat mengikuti semua tahap pendidikan dan pembelajaran dengan baik sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat tergantung pada sejauh mana siswa bisa membaca dengan baik. Keterampilan membaca juga berperan penting dalam menentukan prestasi akademik dan membuka peluang karir di masa depan sehingga menjadi aspek fundamental dalam kehidupan seseorang (Chhabra & McCardle dalam Kirchner & Mostert, 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 4 Ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung bagi peserta didik. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi landasan utama dalam perkembangan intelektual siswa pada jenjang berikutnya. Keterampilan membaca menjadi salah satu masalah dalam dunia pendidikan, sebagaimana temuan dari survei yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* selama periode terkini di tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai tingkat kemahiran dasar dalam membaca sehingga perlu ditingkatkan secara signifikan.

Begitu pun kenyataan di lapangan yang diperoleh pada saat observasi dan praktik kependidikan di sekolah dasar menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar, termasuk di kelas tinggi yang masih mengalami kesulitan membaca. Salah satu masalah yang ditemukan adalah ketidakmampuan membaca dengan lancar seperti kesulitan dalam membedakan beberapa huruf dan menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Minimnya keterampilan membaca di kelas tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya pembelajaran yang intensif pada tahap awal, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, atau minimnya perhatian pada kebutuhan individu siswa. Selain itu, kebanyakan guru mengajarkan membaca kepada siswa menggunakan cara konvensional seperti penggunaan buku bacaan cetak ataupun papan tulis, dengan hal tersebut sering kali tidak lagi menarik siswa, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran secara maksimal, proses pembelajaran tidak efektif dan mudah membosankan bagi siswa, yang pada akhirnya akan menghambat pada kemampuan literasi serta tumbuh kembang belajarnya. Guru seharusnya memilih metode yang lebih variatif untuk menangani kesulitan mereka dalam membaca, mengingat pada jenjang ini seharusnya siswa telah terampil membaca.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat berperan penting dalam membantu siswa yang kesulitan membaca. Secara esensial, metode pembelajaran merujuk pada suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pengalaman belajar yang dirancang agar dapat dipahami oleh peserta didik dan menghasilkan perubahan perilaku, termasuk menetapkan tujuan, memilih isi dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya serta mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran Firdissa (dalam Geletu, 2022). Untuk memastikan metode pembelajaran yang digunakan dapat berjalan secara efektif, guru perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan dan latar belakang peserta didik, kompetensi dan latar belakang guru, kondisi serta dinamika proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan juga ketersediaan alat dan fasilitas pendukung pembelajaran (Ulfa & Saifuddin, 2018).

Penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan berbagai faktor yang ada, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan (Astawa & Adnyana, 2018). Alat dan fasilitas pendukung pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran peserta didik (Yustikadewi *et al.*, 2024). Dengan memilih metode dan media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangatlah penting dalam proses belajar membaca. Metode dan media pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta dapat mendukung perkembangan keterampilan membaca mereka. Selain itu, pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran yang diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas tinggi pada saat observasi di SD, guru mengemukakan bahwa terdapat kendala saat pembelajaran yaitu adanya siswa yang masih belum bisa membaca sehingga proses pembelajaran pada siswa tersebut terhambat dan sulit bagi guru dalam mengelola kelas secara keseluruhan. Selain itu, pada saat studi pendahuluan dengan melakukan wawancara lebih lanjut dengan guru kelas IV, guru mengemukakan bahwa seorang siswa berinisial MS belum lancar dalam membaca. Siswa MS berusia 10 tahun dan seperti pada umumnya mengikuti pembelajaran bersama teman-temannya, namun ia menunjukkan hambatan yang cukup signifikan pada saat membaca. Secara spesifik, MS masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf atau per suku kata dan melafalkan serta membedakan beberapa huruf, seperti b, d, m, n, v, w, p, q, dan g serta sering tertukar ketika melafalkan huruf-huruf tertentu, misalnya huruf H dilafalkan sebagai T atau huruf E terkadang dilafalkan T. Sedangkan pada aspek membaca suku kata maupun kata, kesulitan terutama muncul pada suku kata tertutup (diakhiri konsonan) dan yang mengandung konsonan rangkap.

Guru kelas menyampaikan bahwa MS belum terindikasi disleksia secara medis, tetapi menunjukkan keterlambatan membaca dibandingkan dengan teman sekelasnya. Kondisi ini berdampak pada partisipasi MS dalam pembelajaran, karena dasar keterampilan membaca yang seharusnya sudah terbentuk pada jenjang sebelumnya belum dikuasai dan masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlunya inovasi pembelajaran seperti penggunaan metode ataupun media pembelajaran yang dapat menangani kesulitan siswa dalam membaca. Jika tidak segera diatasi, kendala dalam membaca ini juga dapat menurunkan rasa percaya diri siswa, mengurangi motivasi belajar, dan berpotensi menimbulkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Terdapat beberapa metode dalam membantu mengembangkan keterampilan membaca siswa, salah satunya metode Montessori. Metode Montessori dipelopori oleh seorang dokter asal Italia bernama Maria Montessori, di mana metode ini menekankan pembelajaran yang mengikuti

tuntunan perkembangan fisik dan intelektual alami anak dengan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan yang menyediakan sarana utama untuk eksplorasi keterampilan melalui materi didaktik khas Montessori (Montessori, 1964). Keunggulan metode ini terletak pada pendekatan yang dapat membantu siswa menghubungkan huruf dengan bunyi dan makna secara konkret melalui berbagai materi didaktik seperti permainan, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, fleksibilitas metode Montessori memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, menjadikannya sangat efektif untuk pembelajaran membaca di sekolah dasar (Sa'ida, 2022).

Dalam hal ini, peneliti memilih metode Montessori untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Metode Montessori merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Tujuan dari metode ini adalah agar pendidik berperan sebagai fasilitator dan memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sekaligus memberikan kebebasan terbimbing kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan aspek pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Syafitri *et al.* (2024) bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan yang berpusat pada siswa serta penggunaan materi pembelajaran yang dirancang secara khusus. Dengan menerapkan metode Montessori ini siswa akan diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pembelajaran dan berfokus pada kebutuhan individu, sehingga metode ini diharapkan mampu memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan membaca siswa.

Montessori ini lebih bagus jika dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang selaras dengan Montessori ialah media Large Moveable Alphabet. Media Large Moveable Alphabet merupakan alat bantu berkonsepkan *play and learn* dalam menjalankan metode Montessori karena pada metode tersebut menekankan penggunaan alat untuk

mengembangkan keterampilan serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan perkembangan anak. Jadi, penggunaan metode pembelajaran Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet selain dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ernawati, 2021) bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran Montessori berbantuan media Moveable Alphabet. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lailaturrohmah & Wulandari (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media huruf besar, yakni media Large Moveable Alphabet yang digunakan dalam pembelajaran, anak dapat belajar membaca secara bebas sehingga dengan adanya media tersebut mampu meningkatkan minat dan ketertarikan anak dalam proses pembelajaran membaca. Selain itu, (Nisa, 2024) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa penggunaan media Large Moveable Alphabet dalam pembelajaran membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dari sebelum diberikan perlakuan. Penelitian yang dilakukan oleh Janah & Aprilia (2023) juga menerapkan program membaca permulaan dengan teknik Montessori pada siswa kelas 4 berkategori *slow learner*, dimana penerapan Montessori layak dilakukan dalam mengajarkan siswa jenjang kelas tinggi yang kesulitan membaca atau yang memiliki hambatan dalam belajar.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat penerapan metode Montessori dan media Large Moveable Alphabet dalam meningkatkan keterampilan membaca, namun kebanyakan penelitian tersebut tidak mengkaji secara khusus peranan metode dan media ini untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, masih terdapat kekosongan dalam literatur terkait manfaat penerapan metode dengan menggunakan media sebagai cara mengajar menggunakan alat khas untuk mengatasi masalah kesulitan membaca pada siswa. Oleh sebab itu,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet untuk membantu siswa kelas IV SD yang kesulitan membaca. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti nyata terkait efektivitas metode Montessori dan media Large Moveable Alphabet dalam mengurangi masalah kesulitan membaca siswa. Dengan demikian, peneliti memilih judul penelitian ini, yaitu **“Penerapan Metode Montessori Berbantuan Media Large Moveable Alphabet terhadap Keterampilan Membaca (*Single Subject Research* pada Siswa dengan Kesulitan Membaca)”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca sebelum diterapkan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet?
- b. Bagaimana keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca pada saat diterapkan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet?
- c. Bagaimana keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca sesudah diterapkan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca di SD melalui penerapan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet. Berdasarkan tujuan umum tersebut, diperoleh tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh informasi mengenai keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca di SD sebelum diberi intervensi berupa penerapan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet.
- b. Memperoleh informasi mengenai keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca di SD saat diberi intervensi berupa penerapan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet.
- c. Memperoleh informasi mengenai keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca di SD setelah diberi intervensi berupa penerapan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat pada bidang pendidikan, terutama dalam hal penerapan metode Montessori dan media Large Moveable Alphabet untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun manfaat spesifik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, serta dalam upaya membantu siswa yang kesulitan membaca. Selain itu, penelitian ini juga sebagai pembuktian bahwa dengan menggunakan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet akan memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa.

##### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Dari segi kebijakan, penelitian ini memberikan petunjuk bagi pengembangan pendidikan, khususnya bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca di sekolah. Guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan

memanfaatkan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar membaca.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan membaca agar terampil membaca.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini sebagai alternatif dalam menangani permasalahan yang serupa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menyusun program pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

#### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca.

### **1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada berbagai pihak mengenai penerapan metode dan media pembelajaran membaca di sekolah dasar, yang dapat dijadikan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang penggunaan metode Montessori dan media pembelajaran Large Moveable Alphabet bagi peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut di masa yang akan datang.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet pada keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca.

Desain penelitian menggunakan *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal dengan pola A-B-A yang terdiri dari tiga fase, di antaranya fase baseline (A1) adalah fase awal sebelum diterapkan perlakuan, fase intervensi (B) adalah fase perlakuan atau *treatment*, dan fase baseline (A2) adalah pengulangan tanpa diberi intervensi. Penelitian dilaksanakan pada seorang siswa kelas IV yang kesulitan membaca. Validasi instrumen tes dilakukan oleh guru kelas untuk menilai kelayakan dari berbagai aspek.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penerapan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca dengan mengintegrasikan perangkat penilaian membaca dari EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) yang memuat aspek pengenalan nama dan/atau bunyi huruf, penamaan suku kata, membaca non-kata (kata tidak bermakna), dan membaca kata umum (kata bermakna).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dengan kesulitan membaca dalam melatih keterampilan membaca dan upaya mengatasimimnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca.